

## Analisis dampak kredit Bank Plecit pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Moh. Rois Abin, Risdiana Himmati, Ria Alinda\*, M. Ahris Al-Mubarak, Nevi Oktavia, Ahmad Choirul Umam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [riaalinda10@gmail.com](mailto:riaalinda10@gmail.com))

### Abstract

This study aims to identify the factors that lead the community around Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung to become entangled with Plecit Bank and the impact of Plecit Bank loans on the welfare of the surrounding community. The method used is a case study. Data collection techniques involve direct interviews in the field. This research employs non-probability sampling with purposive sampling. Purposive sampling is used in this study because it aligns with the research objectives. Based on the research, it is concluded that the practices of Plecit Bank are driven by the ease of applying for loans. Three factors influence the community around Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung in taking loans: economic, social, and psychological. Furthermore, neither informant feels assisted by Plecit Bank loans. This is due to the very high interest rates ranging from 25% to 30%, or between 250,000 to 300,000 for a loan of 1,000,000. Consequently, this situation leaves the informants in a state of insecurity and reluctance to take out loans from Plecit Bank.

Keywords: Plecit Bank, Credit, Business Capital, Finance, Interest rate

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terjerat Bank Plecit dan dampak kredit bank plecit pada kesejahteraan masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa praktik Bank Plecit disebabkan karena kemudahan pengajuan kredit, faktor yang mempengaruhi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kredit ada tiga yaitu faktor ekonomi, sosial, dan psikologis, dan kedua informan tidak merasa terbantu dengan kredit Bank Plecit. Hal ini disebabkan oleh bunganya yang sangat tinggi yaitu sebesar 25-30 persen atau sebesar 250.000 sampai 300.000 untuk pinjaman 1.000.000. Berdasarkan hal tersebut, membuat informan belum sejahtera dan jera untuk melakukan kredit pada Bank Plecit.

Kata Kunci: Bank Plecit, Kredit, Modal Usaha, Keuangan, Bunga

How to cite: Abin, M. R., Himmati, R., Alinda, R., Al-Mubarak, M. A., Oktavia, N., & Umam, A. C. (2024). Analisis dampak kredit Bank Plecit pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 368–377. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1253>



## 1. Pendahuluan

Ekonomi adalah kegiatan yang muncul dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia yang sifatnya tidak terbatas. Kebutuhan yang tidak terbatas ini adalah apabila muncul suatu keinginan atau kebutuhan yang harus dipenuhi, maka akan muncul keinginan atau kebutuhan lain yang tidak ada batasnya. Dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan tersebut, manusia menggunakan uang sebagai alat transaksi, dimana uang tersebut jumlahnya terbatas. Oleh sebab itu, dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia harus membuat pilihan-pilihan dengan maksud menentukan kebutuhan atau keinginan yang sifatnya lebih urgen.

Dengan terbatasnya jumlah uang yang dimiliki manusia maka diperlukan sebuah lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah lembaga yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana masyarakat yang memiliki surplus dana dan juga melakukan penyaluran kepada pihak yang membutuhkan dana berupa pembiayaan atau kredit (Mahardika, 2015). Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank terdiri atas Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Syariah, sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri atas koperasi simpan pinjam, pegadaian, perusahaan leasing, asuransi, dana pensiun, perusahaan modal ventura, dan pasar modal (Ikhsanti, 2023).

Salah satu lembaga keuangan non-bank adalah koperasi simpan pinjam, namun yang sering kita jumpai di lapangan yaitu Bank Plecit yang berkedok sebagai koperasi. Secara umum, Bank Plecit adalah bank yang memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk pinjaman kredit. Bank plecit menyalurkan uang kepada nasabah dalam bentuk dana kredit berbunga, bukan menghimpun uang dalam bentuk simpanan (Firdausi & Ahmad, 2024). Pembayaran bunga atau angsuran Bank Plecit dibayar dalam jangka waktu harian atau mingguan disesuaikan dengan kemampuan sang calon nasabah. Bank Plecit, lebih digemari masyarakat karena mereka bisa meminjam uang dalam nominal kecil serta persyaratan yang lebih mudah, yang mana hal tersebut tidak bisa dilakukan pada bank umum karena ada batas minimal peminjaman serta persyaratan yang lebih sulit.

Petugas Bank Plecit akan menghampiri nasabah langsung untuk menawarkan pinjamannya. Setelah kredit atau pinjamannya berhasil disetujui selanjutnya petugas Bank Plecit akan menagih langsung ke rumah atau tempat peminjam untuk membayar anggurannya (Rohmah et al., 2024). Bank Plecit memiliki prasyarat yang mudah dalam pengajuan pinjaman terdiri dari persyaratan, seperti fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan fotokopi Kartu Keluarga (KK). Kemudahan ini menjadi salah satu faktor mengapa Bank Plecit hingga saat ini masih menarik bagi masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki mahasiswa berjumlah 16.243 ribu orang. Di mana jumlah tersebut ketika masih bernama Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2019). Kemudian pada tahun 2022 setelah menjadi Universitas Islam Negeri jumlah mahasiswa sebanyak 22.106 ribu orang. Hal ini

memicu pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka bisnis seperti kos-kosan, berjualan jajanan, serta usaha-usaha penyedia kebutuhan mahasiswa lainnya seperti usaha fotokopi, *print*, dan sebagainya.

Jumlah kontruksi atau bangunan di sekitar Plosokandang sebanyak 224 unit. Sedangkan pedagang atau usaha mikro kecil dan menengah berjumlah 424. Jumlah kost di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berjumlah 131 rumah kost. Jumlah kedai kopi di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berjumlah 20 kedai. Hal ini, menjadi peluang bagi Bank Plecit untuk menawarkan pembiayaan kepada mereka yang membutuhkan pinjaman dana.

Menurut Suud kesejahteraan ekonomi dapat diartikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan bagi peningkatan ekonomi, salah satunya melalui badan usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu keadaan yang dibutuhkan untuk mempertahankan hidup dan mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan hidupnya (Darmawan, 2020). Kesejahteraan dapat dipahami sebagai hak dasar manusia yang sifatnya universal, sehingga tiap individu masyarakat berhak atas suatu tingkat kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam menuju kesejahteraan ekonomi yaitu dengan memberikan penekanan mengenai pentingnya kerja sama dan saling tolong menolong.

Masyarakat yang meminjam pada Bank Plecit biasanya disebabkan oleh berbagai alasan seperti untuk modal usaha, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ataupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain yang sifatnya sangat mendesak. Keberadaan Bank Plecit disatu sisi sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan pinjaman dana secara cepat dan mudah, akan tetapi dalam beberapa kasus masyarakat yang terjerat pada kredit Bank Plecit sangat kesulitan dalam melunasi beban bunga pinjaman yang mereka tanggung (I. Kurnia et al., 2021). Dengan kondisi ekonomi yang sudah sulit ditambah dengan beban bunga pinjaman dari Bank Plecit membuat kondisi kesejahteraan masyarakat kian terpuruk (Futaqi & Liana, 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pawestri et al. (2023) yang menyatakan bahwa Bank Plecit memiliki sanksi yaitu sistem gandeng renteng yang mengharuskan para nasabah untuk menanggung angsuran apabila ada nasabah yang terlambat atau tidak dapat membayar angsuran, sanksi ini dilihat positif oleh beberapa nasabah dikarenakan mereka dapat saling mengingatkan dan membantu satu sama lain dalam proses pembayaran angsuran. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Mubarok et al. (2022) yang menyatakan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya bank titil selain digunakan sebagai modal usaha juga digunakan saat adanya keperluan mendadak (Mubarok et al., 2022). Pembeda pada penelitian yang kami lakukan ini, kami akan mencari dampak pemberian kredit Bank Plecit pada kesejahteraan masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Pada penelitian ini kami juga mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan bagi

masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah tetap melakukan kredit pada Bank Plecit.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rukajat, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus (*case study*) yang berarti suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengambil sampel langsung melalui wawancara kepada suatu individu atau kelompok guna meneliti suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Abdussamad, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan wawancara langsung ke lapangan guna mengetahui tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian karena dianggap paling sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu menganalisa faktor-faktor yang membuat masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terjerat Bank Plecit dan dampak kredit Bank Plecit pada kesejahteraan masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

#### Praktik Kredit Bank Plecit di Sekitar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Banyak UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi peluang bagi Bank Plecit untuk menawarkan bantuan pinjaman modal mereka. Prosedur pengajuan kredit pada Bank Plecit tergolong mudah. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada kedua informan, di mana Peneliti bertanya, bagaimana proses pengajuan di Bank Plecit, apakah mudah atau sulit?

Ibu Ria sebagai informan 1 menyatakan:

*"Fotokopi KTP, lek jaminane penak mas tanggungane seng abot"*.

Ibu Yas sebagai informan kedua, menyatakan:

*"Pengajuane tanpa jaminan cuman fotokopi KTP sama KK"*.

Proses pembayaran angsuran pada Bank Plecit dapat dilakukan secara mingguan. Mengenai hal tersebut, Peneliti bertanya kepada kedua informan terkait besaran bunga, jumlah angsuran per minggu, serta jangka waktu pelunasan. Pernyataan Ibu Ria sebagai informan I sebagai berikut:

*"Hitungannya 1.250.000. Perminggune lek sakjutane 100, ping 12"*.

Selanjutnya, Peneliti bertanya lagi: "Jangka waktu pelunasan berapa bulan Bu?"

*"3 bulan, lek seratus kan ping 12, lek 120 ping 10"*

Kemudian informan kedua Ibu Yas ketika ditanya mengenai besaran bunga pada Bank Plecit menyatakan:

*“Bunganya 1.000.000-nya 300.000”*

Peneliti bertanya lagi, “Kalo setiap minggu itu berarti mbayare pinten?”

*“130.000”.*

Peneliti bertanya lagi, “Kalau boleh tau untuk jangka waktu pelunasannya ini berapa lama?”

*“1 minggu sekali-kali 10, 2 bulan setengah”.*

Berdasarkan pernyataan Ibu Ria tersebut menyatakan bahwa untuk pinjaman 1.000.000, bunga yang diberikan sebesar 250.000 dan diangsur sebanyak 12 kali dan tiap minggu membayar angsuran 100.000. Sedangkan berdasarkan pernyataan Ibu Yas, beliau menyatakan untuk pinjaman 1.000.000, bunga yang diberikan sebesar 300.000. Untuk pembayaran angsurannya dilakukan seminggu sekali, tiap minggu membayar 130.000, dan jangka waktu pelunasannya 2,5 bulan.

**Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Mengajukan Kredit di Bank Plecit**  
Berikut beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kredit pada Bank Plecit:

#### 1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi faktor utama yang membuat masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meminjam pada Bank Plecit. Selain itu, yang menjadi alasan masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meminjam pada Bank Plecit untuk mengembangkan usaha yang digeluti. Hal tersebut sesuai pernyataan Ibu Ria ketika ditanya mengenai tujuan melakukan kredit pada Bank Plecit, yakni:

*“Modal usaha”.*

Sedangkan pernyataan Ibu Yas sebagai informan 2 ketika ditanya mengenai tujuan beliau melakukan kredit pada Bank Plecit ini yakni:

*“Anu mbak untuk nambah modal”.*



Gambar 1. Contoh Usaha Pentol Informan

Dari kedua informan tersebut dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor utama yang menjadikan masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meminjam pada Bank Plecit.

## 2) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor lain yang membuat masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kredit pada Bank Plecit. Ketika seseorang telah melakukan kredit pada Bank Plecit biasanya orang tersebut akan berinteraksi dengan pihak lain dan menyebarkan informasi terkait kredit pada Bank Plecit. Berdasarkan pernyataan Ibu Ria ketika ditanya terkait darimana mendapatkan informasi mengenai Bank Plecit, beliau menyatakan:

*“Yah tetangga ya, tetangga sebelah”.*

Ibu Yas sebagai informan kedua ketika ditanya terkait darimana mendapatkan informasi mengenai Bank Plecit menyatakan:

*“Dari teman”.*

Dari kedua informan tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran informasi dari mulut ke mulut atau faktor sosial menjadi faktor yang paling penting untuk eksistensi Bank Plecit dikalangan pemilik UMKM.

## 3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor terakhir yang menjadi alasan seseorang melakukan kredit pada Bank Plecit. Salah satu alasan psikologis dalam melakukan kredit adalah persepsi. Berikut pernyataan ibu Ria ketika ditanya mengenai mudah atau sulitnya dalam pengajuan kredit pada Bank Plecit:

*“Mudah, lek bagiku mbak”.*

Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa pengajuan kredit dalam Bank Plecit tergolong mudah.

## Dampak Kredit Bank Plecit pada Kesejahteraan Masyarakat

Bank Plecit memiliki banyak risiko. Berikut pernyataan Ibu Ria ketika ditanya mengenai terbantu atau tidak setelah mendapat kredit dari Bank Plecit:

*“Opo yo membantu to mbak, lha bungane akeh og, lek ora enek bungane yo membantu. Lek ra dibungani, ya baru membantu”.*

Lalu ketika ditanya mengenai dampak setelah mendapat kredit dari Bank Plecit, Ibu Ria menyatakan:

*“Piye dampake, piye dampake Mbak. Bare yo ndak iso nyilih maneh, malih kapoklah”.*

Ibu Yas, sebagai informan kedua ketika ditanya mengenai dampak yang dirasakan setelah melakukan kredit pada Bank Plecit menyatakan:

*“Tidak membantu karena bunganya terlalu tinggi. Ya terbebani ya endak, tapi lek ning bank-bank kan perlu jaminan terus prosese lama, terus kan kalo ini prosesnya sehari cair”.*

Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat disekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah tidak terbantu karena bunganya terlalu tinggi.

### **3.2. Pembahasan**

#### **Praktik Kredit Bank Plecit di Sekitar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Pada umumnya, Bank Plecit tidak membutuhkan jaminan dalam pengajuan pinjamannya. Adapun syarat untuk mengajukan pinjaman di Bank Plecit berdasarkan hasil wawancara yaitu hanya dengan mengajukan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Dengan demikian syarat untuk melakukan pinjaman di Bank Plecit tergolong mudah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2023) yang menyatakan bahwa prosedur peminjaman di Bank Plecit bersifat fleksibel dan mudah sehingga kebutuhan modal bagi sebagian pelaku UMKM dapat terpenuhi.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada kedua Informan mengenai besaran bunga, jumlah angsuran per minggu, dan jangka waktu pelunasan dapat diketahui bahwa menurut pernyataan informan pertama menyatakan bahwa untuk pinjaman 1.000.000 bunganya sebesar 250.000 dan diangsur sebanyak 12 kali dan untuk tiap minggunya membayar angsuran 100.000. Sedangkan berdasarkan pernyataan dari Informan kedua menyatakan bahwa untuk pinjaman 1.000.000 bunganya sebesar 300.000 dengan pembayaran angsuran dilakukan seminggu sekali dan tiap minggu membayar 130.000, dengan jangka waktu pelunasannya 2,5 bulan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati dan Zuraini (2021) yang menyatakan bahwa pemberian bunga yang tinggi dalam berbagai macam besaran bunganya pada Bank Plecit sebagai bentuk imbal balik karena telah melakukan peminjaman uang kepada masyarakat khususnya pedagang UMKM yang sedang membutuhkan uang. Terkait dengan perhitungan dan perjanjian angsuran sesuai dengan kesepakatan kedua pihak yang bersangkutan.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat melakukan Kredit di Bank Plecit**

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kredit pada Bank Plecit adalah sebagai berikut:

##### **1. Faktor ekonomi**

Salah satu faktor utama yang membuat masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meminjam pada Bank Plecit adalah faktor ekonomi. Dari waktu ke waktu kebutuhan masyarakat semakin meningkat, hal ini tidak diimbangi dengan jumlah pendapatan yang mereka hasilkan. Sehingga membuat masyarakat harus melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara Peneliti kepada Informan

diketahui bahwa alasan lain masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meminjam pada Bank Plecit adalah digunakan sebagai modal dalam mengembangkan usahanya.

## 2. Faktor sosial

Faktor lain yang membuat masyarakat sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kredit pada Bank Plecit adalah faktor sosial. Manusia merupakan makhluk sosial karena selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari pasti membutuhkan interaksi terhadap individu lain. Ketika seseorang telah melakukan kredit pada Bank Plecit biasanya orang tersebut akan berinteraksi dengan pihak lain dan menyebarkan informasi terkait kredit pada Bank Plecit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada kedua Informan dapat diketahui bahwa Informan mendapatkan informasi terkait kredit pada Bank Plecit dari tetangga dan teman. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran informasi dari mulut ke mulut atau dalam hal ini faktor sosial menjadi faktor yang paling penting untuk eksistensi Bank Plecit di kalangan pemilik UMKM.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaluchu, (2023) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran Bank Plecit dijalankan secara proaktif dengan sasaran utama dilakukan pada para pedagang dan pusat komunitas di desa-desa .

## 3. Faktor psikologis

Faktor terakhir yang menjadi penyebab seseorang melakukan kredit pada Bank Plecit adalah faktor psikologis. Faktor psikologis terdiri atas perasaan, sikap, persepsi, dan tingkah laku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada Informan dapat diketahui bahwa salah satu alasan psikologis dalam melakukan kredit adalah persepsi. Di mana dapat dikatakan bahwa pengajuan kredit pada Bank Plecit terbilang mudah.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kartikawati (2019) yang menyatakan bahwa para pedagang sangat bergantung pada Bank Plecit karena prosedur peminjamannya yang mudah, proses pencairan pinjaman yang cepat, dan juga tidak mempunyai jaminan atau sanksi. Yangmana berbeda dengan lembaga keuangan formal.

### **Dampak Kredit Bank Plecit pada Kesejahteraan Masyarakat**

Bank Plecit memiliki banyak risiko. Walaupun mengetahui risikonya, sebagian masyarakat tetap memilih melakukan kredit ke Bank Plecit karena masyarakat hanya memikirkan yang cepat dan mudah tanpa memikirkan dampak risiko kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada kedua Informan dapat diketahui bahwa masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak merasa terbantu dengan kredit di Bank Plecit. Hal tersebut karena bunga yang diberikan sangat tinggi yaitu sebesar 25-30% atau sebesar 250.000 sampai 300.000 untuk pinjaman 1.000.000. Sehingga membuat kesejahteraan masyarakat belum tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kredit Bank Plecit tidak cukup membantu pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal tersebut belum sesuai dengan teori kesejahteraan ekonomi menurut Suud yang menyatakan bahwa untuk mencapai peningkatan ekonomi salah satunya dapat dilakukan melalui badan usaha yaitu Bank Plecit. Kesejahteraan ekonomi dengan memberikan penekanan mengenai pentingnya kerja sama dan saling tolong menolong. Dalam hal ini, keberadaan Bank Plecit dinilai kurang menunjukkan tolong menolong karena bunga yang diberikan dalam peminjamannya terlalu tinggi sehingga masyarakat merasa dirugikan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik hutang Bank Plecit memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu adanya bunga yang tinggi dan ketergantungan. Mengenai hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dan Diana (2023) yang menyatakan bahwa kredit Bank Plecit menimbulkan dampak kerugian yang cukup besar bagi peminjam karena bunga yang diberikan tinggi, bahkan jauh lebih tinggi dari total nominal uang yang terutang. Hal tersebut tergantung pada besaran nominal dan kesepakatan kedua pihak yang bersangkutan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa adanya praktik Bank Plecit di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung disebabkan oleh dua alasan yaitu kemudahan dan kecepatan dalam pengajuan peminjaman dana dan pembayaran angsuran yang fleksibel dapat disesuaikan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tetap melakukan kredit pada Bank Plecit ada tiga yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor psikologis. Faktor ekonomi dilandasi oleh pemenuhan dalam kebutuhan ekonomi dan menambah modal usaha masing-masing informan. Selanjutnya faktor sosial yang membuktikan bahwa penyebaran informasi dari mulut ke mulut sangat efektif dalam memperluas informasi terkait Bank Plecit dan faktor psikologis yang dilandasi oleh persepsi masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap kemudahan persyaratan, kepercayaan, dan kecepatan pencairan dana pada Bank Plecit.

Adapun dampak kredit Bank Plecit terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ditemui fakta bahwa kedua informan tidak merasa terbantu dengan kredit Bank Plecit. Hal ini disebabkan oleh bunganya yang sangat tinggi yaitu sebesar 25-30% atau sebesar 250.000 sampai 300.000 untuk pinjaman 1.000.000. Berdasarkan hal tersebut, membuat mereka tidak sejahtera dan jera untuk melakukan kredit pada Bank Plecit.

#### **Referensi**

Abdillah, D. Z., & Diana. (2023). Juridical Review of Credit Agreement with Guarantees

- of Rights to Privately Owned to Plecit/ Mobile Banks. *International Conference Restructuring and Transforming Law 2023*, 2(1), 92–99.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P.Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2019). *Jumlah Mahasiswa dan Lulusan Menurut Jurusan dan Jenis Kelamin di IAIN Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.
- Darmawan, D. dan R. (2020). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang. *E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 205–212.
- Firdausi, Z. N., & Ahmad. (2024). Analisis Preferensi Masyarakat Desa Ngasem dalam Mengambil Pembiayaan Antara Bank “Plecit” dan Lembaga Keuangan Syariah. *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 81–98.
- Futaqi, F. A., & Liana. (2022). Dampak Pinjaman Bank Thithil pada Ekonomi Rumah Tangga. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(01), 131–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/jsga.v4i01.5082>
- Ikhsanti, N. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (M. R. Kurnia (ed.)). PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Kartikawati, R. (2019). Draft of Loan Transactional Paper between Vegetables Traders and “Bank Plecit” in a Traditional Market of Purwokerto. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 231, 293–295.
- Kartikawati, R., & Zuraini. (2021). Personal Loan Agreement Between Small Traders and “Bank Plecit” at Traditional Market Banyumas, Central Java; A Study from the Perspective of Moral Judgement. *Kosmik Hukum*, 21(2), 57–65.
- Kurnia, I., Alexander Sutomo, & Cliff Geraldio. (2021). Aspek Hukum Bank Plecit dan Permasalahannya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 608–615.
- Mahardika, D. P. K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Gramata Publishing.
- Mubarok, A. F., Chailis, Rahayu, & Diah. (2022). Persepsi Masyarakat Islam Pengguna Jasa Bank Titil dan Lembaga Keuangan Syariah di Troso Pecarangan Jepara. *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2), 1–44.
- Mustika, Neneng, & Mohammad. (2023). Factors Affecting Household Debt to Money Lenders. *Annals of Human Resource Management (AHRMR)*, 3(1), 1–16.
- Pawestri, R. A., Nurhadi, & Atik. (2023). Sistem Gandeng Renteng di kalangan Nasabah Bank Plecit. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(2), 1790–1800.
- Rohmah, M., Nuri, & Rani. (2024). *Implikasi Praktik Hutang Piutang Pada Bank Plecit Studi Kasus Masyarakat di Desa Tebat Jaya*. 8(1), 1–12.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (1st ed.). Deepublish.
- Zaluchu, S. (2023). *An Analysis of the Sociology of Religion of Plecit Bank Activities in Traditional Indonesian Markets*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32388/8VEWL3>